

TUGAS MAKALAH
"PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA"



Disusun oleh:

Yohanes Dimas Pratama

A11.2021.13254

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan makalah berjudul "Pancasila Sebagai Dasar Negara". Makalah ini membahas secara mendalam mengenai konsep dan pentingnya Pancasila sebagai landasan utama bagi negara Republik Indonesia.

Pancasila merupakan satu-satunya ideologi negara yang menggambarkan nilai-nilai dan tujuan utama bangsa Indonesia. Dalam makalah ini, saya berusaha untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai asal-usul dan makna dari Pancasila, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya Indonesia.

Saya juga mengupas relevansi Pancasila dalam konteks zaman modern, di mana nilai-nilai ini tetap menjadi pedoman moral dan ideologis bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai dinamika dan tantangan zaman.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan baru dan memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya Pancasila sebagai landasan negara yang kokoh dan menyatukan seluruh elemen masyarakat Indonesia.

Semarang, 23 April 2024



Yohanes Dimas Pratama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
BAB I – PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	5
BAB II – PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian dan Makna Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia	6
2.2 Proses Perumusan Pancasila sebagai Ideologi Negara pada Awal Kemerdekaan Indonesia	6
2.3 Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial, Politik, dan Budaya Masyarakat Indonesia	7
2.4 Relevansi dan Peran Pancasila dalam Membangun Karakter dan Identitas Bangsa Indonesia di Era Modern.....	8
BAB III – PENUTUP	9
3.1 Kesimpulan	9
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I – PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki akar yang dalam dalam perjuangan panjang bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan dari penjajahan. Setelah berabad-abad di bawah kekuasaan kolonial, bangsa Indonesia meraih kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 dan kemudian menghadapi tugas besar untuk membangun negara yang merdeka, adil, dan berdaulat. Dalam proses ini, muncul perlunya merumuskan sebuah ideologi negara yang dapat mempersatukan beragam suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia.

Pancasila muncul sebagai hasil dari perjuangan nasional yang dipimpin oleh para pemimpin seperti Soekarno dan Mohammad Hatta. Rumusan Pancasila sebagai ideologi negara terjadi melalui proses perundingan dan diskusi yang melibatkan berbagai tokoh dan pemikir nasional pada masa itu. Dalam situasi politik dan sosial yang penuh tekanan dan ketidakpastian pasca-kemerdekaan, Pancasila dianggap sebagai solusi yang tepat untuk membangun fondasi bangsa yang bersatu dan maju.

Selain sebagai konsekuensi sejarah perjuangan, Pancasila juga merupakan hasil dari refleksi mendalam atas nilai-nilai keadilan, persatuan, kemanusiaan, dan demokrasi yang menjadi prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam semangat perjuangan para pahlawan kemerdekaan dan merupakan aspirasi nasional untuk mencapai cita-cita luhur sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Pancasila secara resmi diakui sebagai dasar negara melalui Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadikannya landasan hukum yang mengikat untuk segala aspek kehidupan negara. Hal ini menunjukkan komitmen negara Indonesia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi dalam menjalankan pemerintahan dan membangun bangsa.

Dengan latar belakang yang kaya ini, Pancasila bukan hanya sebuah doktrin ideologis, tetapi juga sebuah semangat dan identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga memiliki makna universal yang dapat diapresiasi dalam konteks global. Membahas latar belakang Pancasila sebagai dasar negara akan membantu kita memahami lebih dalam nilai-nilai yang menjadi pilar kebangsaan Indonesia dan bagaimana nilai-nilai tersebut terus relevan dalam membangun masa depan bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dan makna sebenarnya dari Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
2. Bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai ideologi negara pada awal kemerdekaan Indonesia?
3. Bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia?
4. Bagaimana relevansi dan peran Pancasila dalam membangun karakter dan identitas bangsa Indonesia di era modern?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan pengertian dan makna dari Pancasila sebagai dasar negara Indonesia agar pembaca memahami konsep tersebut secara komprehensif.
2. Menganalisis proses perumusan Pancasila sebagai ideologi negara pada awal kemerdekaan Indonesia sehingga pembaca memahami konteks historis dan politisnya.
3. Mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia sehingga pembaca dapat melihat implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengevaluasi relevansi dan peran Pancasila dalam membangun karakter dan identitas bangsa Indonesia di era modern agar pembaca dapat mengapresiasi nilai-nilai tersebut sebagai landasan yang tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

BAB II – PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Makna Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia

Untuk memahami pengertian dan makna Pancasila, kita perlu menguraikan secara komprehensif tentang pengertian dan makna Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Hal ini meliputi penjelasan mengenai setiap lima sila Pancasila, yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
Sila pertama Pancasila menyatakan pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mencerminkan kepercayaan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap keberadaan entitas ilahi yang menciptakan alam semesta dan mengatur kehidupan manusia. Prinsip ini juga menegaskan nilai-nilai spiritualitas, moralitas, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Sila kedua Pancasila menekankan pentingnya menghormati martabat dan hak asasi manusia. Hal ini mencakup prinsip kesetaraan, keadilan, dan keberadaban dalam pergaulan antarmanusia. Kemanusiaan yang adil dan beradab juga mengajarkan nilai-nilai empati, tolong-menolong, dan menjunjung tinggi norma-norma etika dalam interaksi sosial.
3. Persatuan Indonesia
Sila ketiga Pancasila menuntut kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia meskipun terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan budaya. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya solidaritas dan gotong royong di antara seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk mencapai cita-cita bersama dalam membangun negara yang kokoh dan sejahtera.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
Sila keempat Pancasila mengandung prinsip demokrasi sebagai bentuk pemerintahan yang dipimpin oleh kebijaksanaan rakyat. Artinya, kekuasaan berada di tangan rakyat dan dijalankan melalui proses musyawarah atau perwakilan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Prinsip ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif rakyat dalam pengambilan keputusan politik.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
Sila kelima Pancasila menuntut terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Prinsip ini mengamanatkan perlakuan yang adil dan merata dalam distribusi sumber daya, kesempatan, dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keadilan sosial menjadi landasan bagi negara Indonesia untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan kesejahteraan bersama.

2.2 Proses Perumusan Pancasila sebagai Ideologi Negara pada Awal Kemerdekaan Indonesia

Proses perumusan Pancasila sebagai ideologi negara pada awal kemerdekaan Indonesia merupakan tahapan penting yang melibatkan serangkaian diskusi, perdebatan, dan kompromi di antara para pemimpin nasional yang mewakili berbagai pandangan politik, sosial, dan budaya pada masa itu. Setelah proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia menghadapi tantangan besar untuk menyusun dasar negara yang kokoh dan dapat mempersatukan bangsa yang beragam dalam semangat kemerdekaan. Para pemimpin nasional seperti Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan tokoh-tokoh lainnya memainkan peran kunci dalam proses ini.

Diskusi intensif dilakukan dalam berbagai forum, termasuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Topik-topik yang dibahas meliputi prinsip-prinsip dasar negara, bentuk pemerintahan yang diinginkan, serta nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses ini, komponen-komponen utama Pancasila, seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi titik fokus perdebatan.



Melalui diskusi yang panjang dan penuh kompromi, akhirnya para pemimpin nasional berhasil mencapai kesepakatan untuk merumuskan Pancasila sebagai dasar negara. Prinsip-prinsip yang disepakati mencerminkan semangat perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka dan membangun negara yang berdaulat, adil, dan makmur. Kesepakatan atas nilai-nilai Pancasila kemudian diakui secara resmi melalui Pembukaan Undang-Undang Dasar

1945, yang menjadi landasan hukum yang mengatur negara dan masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Proses perumusan Pancasila sebagai ideologi negara tidak hanya mencerminkan dinamika politik pada masa itu, tetapi juga menunjukkan kemampuan para pemimpin bangsa untuk bersatu dan menghadapi tantangan bersama dalam membangun fondasi bangsa yang kuat dan berdaya saing. Inilah sebabnya mengapa Pancasila dianggap sebagai simbol kesatuan dan identitas nasional yang melandasi setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

2.3 Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial, Politik, dan Budaya Masyarakat Indonesia

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia. Dalam konteks kehidupan sosial, nilai persatuan Indonesia tercermin dalam semangat gotong royong dan solidaritas antarwarga yang berbeda suku, agama, dan budaya. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan inklusif, di mana toleransi antarumat beragama dan kerukunan antarwarga menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab juga tercermin dalam sikap empati dan tolong-menolong antarindividu dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

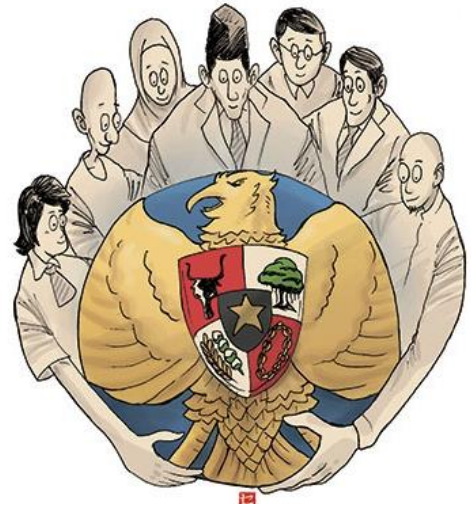
Di ranah politik, nilai-nilai Pancasila mendorong terciptanya sistem demokrasi yang melibatkan partisipasi aktif rakyat dalam pengambilan keputusan politik. Pemilihan umum dan mekanisme perwakilan menjadi wujud dari prinsip kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Prinsip ini menjamin adanya kedaulatan rakyat dalam mengatur kehidupan politik negara.

Dalam bidang budaya, nilai-nilai Pancasila tercermin dalam seni, adat istiadat, dan pendidikan. Seni dan budaya Indonesia mempromosikan semangat persatuan dan keberagaman bangsa, dengan berbagai seni pertunjukan dan karya seni yang menggambarkan keindahan keberagaman budaya Indonesia.

Pendidikan di Indonesia juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial kepada generasi muda sebagai bagian integral dari pembentukan karakter bangsa.

Pemerintah Indonesia juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan inklusif. Misalnya, kebijakan untuk mengurangi kesenjangan sosial, mempromosikan kesetaraan gender, dan menghormati hak asasi manusia adalah contoh konkret dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan negara.

Secara keseluruhan, nilai-nilai Pancasila bukan hanya sekadar doktrin ideologis, tetapi menjadi landasan moral dan ideologis yang kuat dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berpolitik, dan berbudaya di Indonesia. Implementasi nilai-nilai Pancasila ini merupakan upaya konkret untuk menjaga persatuan, keadilan, dan demokrasi dalam membangun bangsa Indonesia yang berdaulat dan berkeadilan.



2.4 Relevansi dan Peran Pancasila dalam Membangun Karakter dan Identitas Bangsa Indonesia di Era Modern

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan identitas bangsa Indonesia di era modern. Sebagai dasar negara, nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi landasan ideologis, tetapi juga menjadi pondasi moral yang mengikat seluruh komponen masyarakat Indonesia. Pancasila membantu membentuk karakter kebangsaan yang inklusif, toleran, dan gotong royong. Nilai-nilai seperti persatuan, kemanusiaan, dan keadilan sosial menjadi landasan dalam membentuk sikap dan perilaku warga negara Indonesia.

Selain itu, Pancasila juga berperan dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" (Berbeda-beda tetapi satu). Pancasila mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa, bukan sebagai pemisah. Identitas nasional Indonesia yang beragam dalam bahasa, agama, dan budaya dikelola dan diokohkan oleh nilai-nilai Pancasila menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam konteks pembangunan nasional, Pancasila memberikan arahan moral dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan. Nilai-nilai keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat menjadi pijakan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berpihak pada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Terakhir, Pancasila juga membantu Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Dengan nilai-nilai Pancasila yang kuat, Indonesia dapat bersikap adaptif terhadap perubahan global tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai budayanya. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan dan menjadi fondasi kuat untuk menjaga persatuan, keberagaman, dan kemajuan bangsa Indonesia di tengah dinamika zaman yang terus berubah.

BAB III – PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan, implementasi nilai-nilai Pancasila memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia di era modern. Melalui penguatan pendidikan nilai Pancasila di semua tingkatan pendidikan, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan, yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, promosi toleransi dan kerukunan antarumat beragama merupakan langkah penting untuk memperkuat persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Implementasi nilai keadilan sosial dalam kebijakan publik akan membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, sejalan dengan prinsip Pancasila tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi juga diperlukan untuk memperkuat prinsip kerakyatan dalam Pancasila, di mana suara dan aspirasi rakyat menjadi dasar pengambilan keputusan politik.

Penanaman nilai gotong royong dan solidaritas sosial akan menggalang semangat kebersamaan dan saling tolong-menolong di antara warga negara Indonesia, mencerminkan semangat persatuan dalam Pancasila. Selain itu, seni dan budaya menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat identitas nasional yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Terakhir, partisipasi aktif Indonesia dalam isu-isu global, seperti literasi digital dan advokasi lingkungan, membantu memperjuangkan kepentingan bangsa di tingkat internasional. Dengan langkah-langkah ini, nilai-nilai Pancasila akan terwujud secara nyata dalam kehidupan masyarakat, membantu membangun karakter bangsa yang kuat dan menjaga identitas Indonesia di tengah dinamika zaman yang terus berkembang. Keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi kunci untuk membangun fondasi yang solid bagi Indonesia dalam menghadapi tantangan dan memperjuangkan kemajuan di era modern.

3.2 Saran

Untuk mewujudkan peran dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter dan identitas bangsa Indonesia di era modern, beberapa langkah konkret dapat dilakukan. Pertama, pendidikan nilai Pancasila perlu diperkuat di semua tingkatan pendidikan untuk membentuk generasi yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan. Kedua, promosi toleransi dan kerukunan antarumat beragama harus ditingkatkan melalui dialog dan kegiatan bersama lintasagama. Ketiga, kebijakan publik harus mengimplementasikan nilai keadilan sosial untuk memastikan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan Pancasila. Keempat, partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum dan pengawasan pemerintah, memperkuat prinsip kerakyatan dalam Pancasila. Kelima, penanaman nilai gotong royong dan solidaritas sosial melalui kegiatan bersama dapat memperkuat persatuan di antara warga negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekarno. (1963). Pidato-pidato 1963. Jakarta: Panitia Hari Besar Djuanda.
- Iskandar, J. (1995). Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarti, E. (2008). Pancasila dan Pembangunan Kepribadian Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiwijoyo, D. (2010). Pancasila Sebagai Dasar Negara. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mubyarto. (1996). Pancasila dan Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Faisal, R. (Ed.). (2014). Pancasila: Asal, Tujuan, dan Ruang Lingkup. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Soeharto, R. (2016). Peran Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangunsuwito, H. (2005). "Pancasila sebagai Ideologi dalam Kehidupan Masyarakat." Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 9(2), 143-156.
- Wahyuni, S. (2012). "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia." Jurnal Kajian Politik, 17(3), 321-335.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2020). Pancasila sebagai Dasar Negara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Tjahja, A. G. (2018). "Konsep Kebhinekaan Dalam Ideologi Pancasila".